

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa remaja merupakan masa yang penting bagi seseorang. Pada masa remaja inilah terjadi proses pematangan tubuh serta sistem reproduksi pada manusia yang membutuhkan perhatian khusus baik secara fisik maupun mental. Saat ini remaja di Indonesia memiliki berbagai macam tantangan: salah satunya adalah perilaku beresiko pada remaja. Perilaku beresiko dapat mempengaruhi kesehatan remaja, terutama kesehatan reproduksi. Sehingga diperlukan pendekatan yang khusus yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan remaja. Maka dari itu pemerintah membentuk program kesehatan remaja dengan nama program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), yang telah dilaksanakan dari tahun 2003 dan seharusnya dilaksanakan di Puskesmas di seluruh Indonesia. PKPR merupakan program utama Kementerian Kesehatan Indonesia untuk kesehatan remaja, namun belum ada evaluasi mengenai program PKPR di Kota Yogyakarta. PKPR mungkin juga merupakan satu-satunya program resmi pemerintah yang dapat mencakup seluruh wilayah Indonesia, Maka penelitian ini dilakukan untuk melihat berjalan atau tidaknya program PKPR di Kota Yogyakarta

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melihat berjalan dan tidaknya program PKPR di puskesmas di Kota Yogyakarta

Metode: Penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif berupa studi kasus pada lima Puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Kelima Puskesmas dipilih berdasarkan tingkat keaktifan program PKPR dan jumlah sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas. Wawancara mendalam dengan panduan wawancara terstruktur dan daftar pertanyaan, dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Framework Analysis*

Hasil: Program PKPR telah berjalan di lima puskesmas yang diteliti, meskipun belum sesuai dengan indikator capaian yang ada di Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga tahun 2019. Belum ada tenaga kesehatan yang dikhususkan untuk PKPR dan belum semua puskesmas memiliki tenaga kesehatan yang terlatih. Fasilitas kesehatan yang dimiliki puskesmas belum ada yang dikhususkan untuk remaja, semua masih sama dengan pasien lainnya. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta diharapkan dapat melakukan pelatihan dan adanya pelaporan mengenai PKPR sehingga PKPR dapat berjalan lagi dengan optimal. Meskipun BKKBN memiliki program tersendiri, diharapkan adanya kerjasama dengan Dinas Kesehatan DIY dalam memberikan informasi mengenai kesehatan remaja

Kesimpulan: Program PKPR di Kota Yogyakarta telah berjalan di beberapa puskesmas meskipun belum maksimal. Diharapkan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengaktifkan kembali program PKPR sehingga PKPR dapat berjalan lagi di seluruh puskesmas. Program yang ditawarkan oleh BKKBN yang berkaitan dengan remaja dapat dilakukan kerjasama dengan puskesmas ataupun Dinas Kesehatan sehingga kesehatan remaja dapat meningkat di Kota Yogyakarta

Kata Kunci: Kesehatan Remaja, PKPR, Program Kesehatan Remaja

ABSTRACT

Background: Adolescence is an important period for a person. During adolescence, the process of maturation of the human body and reproductive system occurs, which requires special attention, both physically and mentally. Currently, teenagers in Indonesia have various kinds of challenges: one of which is risky behavior in teenagers. Risky behavior can affect adolescent health, especially reproductive health. So a special approach is needed that suits the characteristics and needs of adolescents. Therefore, the government established an adolescent health program called the Youth Care Health Service (PKPR) program, which has been implemented since 2003 and should be implemented in Community Health Centers throughout Indonesia. PKPR is the main program of the Indonesian Ministry of Health for adolescent health, however there has been no evaluation of the PKPR program in Yogyakarta City. PKPR may also be the only official government program that can cover all regions of Indonesia. So this research was conducted to see whether or not the PKPR program was working in the city of Yogyakarta.

Objective: To evaluate input and process indicator in adolescent health care services in public health centers in Yogyakarta City

Methods: The research used a qualitative research design with a case study design at five Community Health Centers in the Yogyakarta City Health Service area. The five health centers were selected based on the level of activity of the PKPR program and the number of schools in the work areas of the health centers. In-depth interviews with a structured interview guide and list of questions were conducted from August to September. Data analysis was carried out using the Framework Analysis method

Results: The PKPR program has been running in the five community health centers studied, although it is not running optimally. There are no health workers specifically for PKPR and not all community health centers have trained health workers. There are no health facilities at the community health center that are specifically for teenagers, everything is still the same as other patients. It is hoped that the Yogyakarta City Health Service can conduct training and provide reporting regarding PKPR so that PKPR can run optimally again. Even though BKKBN has its own program, it is hoped that there will be cooperation in providing information about adolescent health between BKKBN and Health Services in DIY

Conclusion: The PKPR program in Yogyakarta City has been running in several community health centers, although it is not yet optimal. It is hoped that the Yogyakarta City Health Service will reactivate the PKPR program so that PKPR can run again in all health centers. Programs offered by BKKBN related to teenagers can be carried out in collaboration with community health centers or the Health Service so that adolescent health can improve in the city of Yogyakarta

Keywords : Adolescent Health, PKPR, Adolescent Health Program